

## Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Tax Deduction* Terhadap *Tax Avoidance*

Baiq Dinda Puspita Ayu<sup>1</sup>, R. Ayu Ida Aryani<sup>2</sup>, Rina Komala<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bimogora  
\*E-mail: [baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id](mailto:baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id)

Submit: 16 Juni 2023

Revisi : 21 Juni 2023

Disetujui: 24 Juni 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor potensial yang diduga mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dengan proksi (kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan asing dan kepemilikan publik) dan *tax deductions* dengan proksi (beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan presentase jumlah saham disetor), sementara variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan di peroleh 140 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Generalized Method of moments*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan public dan beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan asing, beban pajak tangguhan, dan presentase jumlah saham disetor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian untuk mencegah terjadinya *tax avoidance*, pemerintah harus memperkuat pengawasan serta memperkuat peraturan dan harus benar-benar dipatuhi oleh pihak manajemen perusahaan dan jajarannya, untuk mengurangi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh pihak terkait agar dapat memberikan keuntungan kepada pihak tertentu.

**Kata Kunci:** Struktur Kepemilikan, Tax Deductions, Tax Avoidance

**Kata kunci:** Struktur Kepemilikan, Tax Deductions, Tax Avoidance

*This study aims to examine potential factors that are thought to influence tax avoidance. The independent variables in this study are ownership structure by proxy (concentrated ownership, foreign ownership and public ownership) and tax deductions by proxy (deferred tax expense, current tax burden, and percentage of total paid-up shares), while the dependent variable is tax avoidance. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The research sample used purposive sampling method and obtained 140 companies. The analytical method uses descriptive statistical analysis and the Generalized Method of moments. The results show that concentrated ownership, public ownership and current tax burden have no effect on tax avoidance, while foreign ownership, deferred tax expense and the percentage of total paid-up shares have a positive and significant effect on tax avoidance. Thus, to prevent tax avoidance from occurring, the government must strengthen supervision and strengthen regulations and must be strictly complied with by the management of the company and its staff, to reduce tax avoidance activities carried out by related parties in order to provide benefits to certain parties.*

**Keywords:** Ownership Structure, Tax Deductions, Tax Avoidance

DOI:

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara, namun bagi masyarakat, pajak adalah beban yang dapat mengurangi pendapatan mereka terlebih lagi ketika membayar pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung hal ini lah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* (Hidayat, 2017). *Tax avoidance* merupakan salah satu upaya yang dilakukan wajib pajak, untuk melakukan penghindaran pajak secara legal, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan perpajakan untuk meminimalkan pembayaran pajak, (Saprudin, et al.,2022). Praktik penghindaran pajak menjadi isu sentral dan telah menjadi fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Setiap manajer perusahaan mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan praktik penghindaran pajak yaitu melaporkan laba yang kecil dalam rangka meminimalkan beban pajak perusahaan, meningkatkan profitabilitas, membuat laporan keuangan terlihat baik, dan meningkatkan kinerja perusahaan (Mandana, 2021)

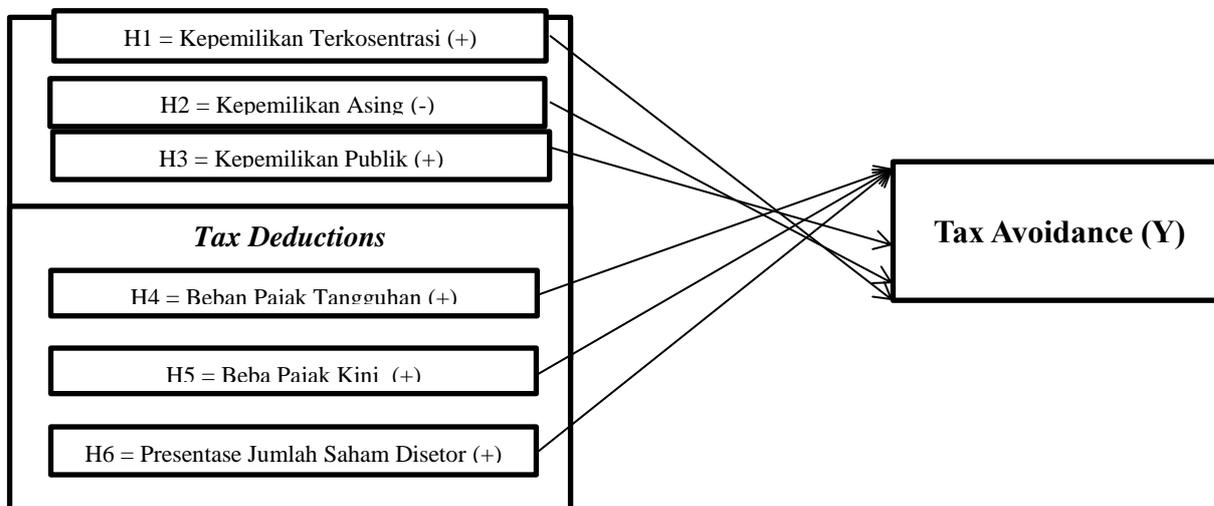
Tindakan yang dilakukan perusahaan dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Menurut (Resti et al., 2020) struktur kepemilikan mengurangi perbedaan antara manajemen dengan pemilik saham, dimana konflik timbul disebabkan perbedaan kepentingan antar pemilik dan manajemen, dimana pemilik atau pemegang saham adalah orang yang menyediakan dana yang dibutuhkan, dan karena itu pemegang saham memiliki kekuasaan didalam perusahaan, Selain struktur kepemilikan untuk mengurangi beban pajak perusahaan memanfaatkan *tax deduction* sendiri merupakan perangsang yang diberikan untuk menjaga atau meningkatkan kinerja dari standar-standar yang telah ditetapkan. *Tax deductions* muncul ketika perusahaan menganggap pajak sebagai salah satu komponen biaya yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga akan mendorong perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan agar pajak yang dibayarkan dapat diminimalisir (Bina & Muhammad, 2021).

Hasil penelitian tentang penghindaran pajak masih beragam. Hal tersebut menunjukkan peluang bahwa penelitian ini masih layak dilakukan. Hasil penelitian dari (Sholikhah & Nurdin, 2020) menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan hasil penelitian dari (Andy & Mellana 2022) tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan asing dengan penghindaran pajak, untuk variabel kepemilikan publik hasil penelitian dari menunjukkan (Kathryn, et al., 2022) tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan publik terhadap penghindaran pajak semakin besar kepemilikan publik maka semakin tinggi nilai perusahaan dan akan mengurangi penghindaran pajak. Variabel kepemilikan terkonsentrasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Evana, 2019) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya serta melakukan pengujian kembali variabel independen yang tidak konsisten yaitu kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan publik. Pada penelitian ini penulis juga mengintegrasikan variabel independen yaitu *tax deduction* terdiri dari (beban pajak tangguhan, beban pajak kini dan jumlah sayam yang disetor) untuk membuktikan kemampuan *tax deduction* dalam mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan membahas judul "**Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tax Deductions Terhadap Tax Avoidance**".

### Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam penentuan sampel dari hasil proses sampling yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 140 perusahaan yang sesuai kriteria dengan total 700 data laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji korelasi, dan pengujian hipotesis Data yang siap diolah diuji menggunakan program e-views 9.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Diskriptif

Analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menguraikan data pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan melakukan perhitungan statistik deskriptif akan didapatkan deskripsi tentang variabel struktur kepemilikan (kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik), variabel *tax deduction* (beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan jumlah saham yang disetor) sebagai variabel independen dan tax avoidance sebagai variabel dependen. Deskripsi mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif berikut ini :

Tabel 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Varibel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
ETR	700	0,233915	0,244689	8,822226	-10,171196	1,171196
KT	700	0.741071	0.763571	1.000000	0.063793	0.278946
KA	700	0.639511	1.000000	1.000000	0.000000	0.216942
KP	700	0.971025	1.000000	1.000000	0.000000	0.215943
BPT	700	0.030780	0.004086	2.575109	0.000167	0.304982
BPK	700	0.082579	0,031085	2.334643	0.000261	0.314983

<b>STOCK</b>	700	0.379152	0.000000	1.000000	0.000000	0.454408
--------------	-----	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber : Hasil Olahan E-views,2022

Keterangan : KT = Kepemilikan Terkonsentrasi, KA = Kepemilikan Asing, KP = Kepemilikan Publik, BPT = Beban Pajak Tangguhan, BPK =Beban Pajak Kini, STOCK = Persentase Jumlah Saham yang Beredar.

Dalam tabel 1 menunjukkan hasil bahwa (N) adalah Sampel. Variabel Penelitian merupakan variabel Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang diproksikan melalui ETR dengan jumlah rata-rata (mean) sebanyak 0,233915 serta memiliki jumlah standar deviasi sebanyak 1,171196 menjelaskan bahwa data heterogen atau tersebar.

Variabel Kepemilikan Terkonsentrasi yang diproksikan melalui KT pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.741071 atau 74,00% dan memiliki nilai standar deviasi 0.278946 nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan merupakan data homogen atau tidak tersebar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Terkonsentrasi tidak mampu untuk mendeteksi adanya *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun perusahaan.

Variabel Kepemilikan Asing yang diproksikan melalui KA pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.6339511 atau 63,00% dan memiliki nilai standar deviasi 0.216942 nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan merupakan data homogen atau tidak tersebar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Asing tidak mampu untuk mendeteksi adanya *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun perusahaan.

Variabel Kepemilikan Publik yang diproksikan melalui KP pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.971025 atau 97,00% dan memiliki nilai standar deviasi 0.278946 nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan merupakan data homogen atau tidak tersebar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Publik tidak mampu untuk mendeteksi adanya *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun perusahaan.

Variabel Beban Pajak Tangguhan yang diproksikan melalui BPT pada sampel yang digunakan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.030780 atau 3.07% dan memiliki nilai standar deviasi 0.278946 nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan merupakan data heterogen atau tersebar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan mampu untuk mendeteksi adanya *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun perusahaan.

Nilai Beban Pajak Kini yang diproksikan dengan BPK memiliki nilai *mean* sebesar 0.082579 yang berarti perusahaan melakukan beban pajak kini sebesar 8.02% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.188360, nilai standar deviasi yang tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat heterogen yang berarti manajemen memanfaatkan adanya beban pajak kini yang berasal dari hasil rekonsiliasi beda tetap dan beda waktu yang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

Nilai persentase jumlah saham disetor yang diproksikan dengan STOCK memiliki nilai *mean* sebesar 0.379152 yang artinya masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan sebesar 37% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.454408, nilai standar deviasi yang tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat heterogen yang kemungkinan disebabkan oleh manajemen menggunakan penurunan tarif tersebut untuk melakukan *tax avoidance* agar pajak yang dibayarkan menjadi semakin rendah dengan memanfaatkan jumlah saham yang dimiliki publik.

### Analisis Uji Korelasi

Analisis Uji Korelasi digunakan untuk menunjukkan korelasi antar variabel. Berikut hasil korelasi yang terdiri dari variabel *Ownership Structure* (Kepemilikan Terkosentrasi, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Publik), variabel *Tax Deduction* (Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, dan Presentase Jumlah Saham Disetor) sebagai variabel *independen* dan *Tax Avoidance* sebagai variabel *dependen* yang digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Korelasi**

	ETR	KT	KA	KP	BPT	BPK	STOCK
ETR	1.000000						
KT	-0.083160	1.000000					
KA	0.000813	0.109603	1.000000				
KP	0.374420	0.041908	0.021966	1.000000			
BPT	0.059091	-0.081093	-0.030210	0.086191	1.000000		
BPK	0.070376	-0.050011	-0.047115	0.037176	-0.055186	1.000000	
STOCK	0.266091	0.057904	0.025141	0.220715	0.009174	0.001916	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews, 2022

Dari Tabel 2 di atas didapatkan bahwa variabel *independent* kepemilikan terkosentrasi (X1) menggunakan proksi KT memiliki korelasi negatif dengan *tax avoidance* dengan proksi ETR sebesar -0.083160 yang berarti korelasi yang terjadi sangat lemah, dimana semakin sedikit kepemilikan terkosentrasi yang dimiliki dalam perusahaan maka akan membuat praktik penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat.

Nilai uji korelasi variabel *independent* kepemilikan asing (X2) dengan proksi KA memiliki nilai sebesar 0.000813 yang artinya korelasi yang terjadi antara kepemilikan asing dengan *tax avoidance* sangat lemah, dimana kepemilikan asing tidak mampu untuk mendeteksi apakah perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Nilai uji korelasi variabel *independent* kepemilikan publik (X3) dengan proksi KP memiliki nilai sebesar 0.374420 yang berarti tidak ada korelasi antara kepemilikan publik terhadap *tax avoidance* cukup kuat, Sehingga dapat diartikan semakin banyak kepemilikan publik dalam sebuah perusahaan semakin kecil kemungkinan dalam melakukan *tax avoidance*.

Nilai uji korelasi variabel *independent* beban pajak tangguhan (X4) dengan proksi BPT memiliki nilai sebesar 0.059091 yang artinya korelasi yang terjadi antara beban pajak tangguhan dengan *tax avoidance* lemah, dimana beban pajak tangguhan tidak mampu untuk mendeteksi apakah perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Nilai uji korelasi beban pajak kini (X5) dengan proksi BPK memiliki nilai sebesar 0.070376 yang berarti korelasi antara beban pajak kini terhadap *tax avoidance* lemah, dimana perusahaan tidak memanfaatkan beban pajak kini untuk melakukan *tax avoidance* dan mengurangi pembayaran pajak dengan memanfaatkan beda waktu dan beda tetap.

Nilai uji korelasi persentase jumlah saham disetor (X6) dengan proksi STOCK memiliki nilai sebesar 0.266091 yang berarti tidak ada korelasi antara persentase jumlah saham disetor

terhadap *tax avoidance*, dimana peraturan terbaru mengenai *tax deduction* yang diberlakukan pemerintah tidak mempengaruhi manajemen atau perusahaan melakukan *tax avoidance*.

### Uji Hipotesis

Asumsi dalam penelitian ini menggunakan metode *Generalized Method of Moment* (GMM). Teknik analisis *Generalized Method Of moment* (GMM) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen yaitu struktur kepemilikan *tax deduction* terhadap penghindaran pajak (*tax Avoidance*). Hasil Uji *Generalized Method of Moment* (GMM) di sajikan pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415796	0.061890	6.207240	0.0000
KT	0.529289	0.032009	0.435539	0.6515
KA	-0.574253	0.096111	-1.858702	0.0611
KP	0.321814	0.041441	3.950533	0.1974
BPT	0.546840	0.047180	3.111834	0.6025
BPK	0.253852	0.074069	7.362739	0.0338
STOCK	0.238873	0.036311	7.050821	0.0019

Sumber : Hasil Olahan Eviews, 2022

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Tax Avoidance

Hasil kepemilikan terkonsentrasi (KT) mempunyai nilai *coefficient* 0.529289. Hal ini menunjukkan bahwa dari nilai *coefficient* KT dapat menjelaskan *tax avoidance* (ETR) sebesar 5.29%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0, 6515 ( $>0,05$ ) yang berarti bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 tidak diterima. Sehingga dapat diartikan semakin banyak kepemilikan terkonsentrasi dalam sebuah perusahaan maka akan membuat praktik penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan berkurang. Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, akan memilih membayar pajak yang lebih tinggi dari pada harus menghadapi akibat penghindaran pajak yang dilakukan manajemen contohnya, seperti denda, dan meburuknya reputasi, perusahaan sehingga beban pajak yang dibayar menjadi banyak

Berdasarkan teori legitimasi kepemilikan terkonsentrasi yang tinggi mampu menurunkan tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Sesuai dimana *concentrated ownership* bisa mengontrol manajer dalam melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Richardson et al., 2016), terdapat kepemilikan konsentrasi dengan pemimpin mayoritas yang mempunyai kekuasaan suaranya, serta adanya pengendalian dominan yang ada dalam tingkat penghindaran pajak yang lebih besar.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil kepemilikan asing (KA) mempunyai nilai *coefficient* -0.574253. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient* KA tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* sebesar -5,74%. Selain itu diperoleh *p-value* sebesar 0.0611 ( $>0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H2 **diterima**. Sehingga dapat diartikan semakin banyak kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan maka semakin kecil kemungkinan manajemen dan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Kepemilikan asing yang dimiliki oleh masyarakat asing akan membuat perusahaan lebih patuh dikarenakan saham yang dimiliki masyarakat luar negeri (asing) lebih mementingkan citra perusahaan, dan mengharapkan adanya keuntungan yang legal, dan diharapkan kepemilikan asing tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Karena kepemilikan saham asing memiliki karakteristik seperti masyarakat umumnya. Dimana kepemilikan asing mengharapkan perusahaan untuk taat pada aturan dan tidak melakukan hal yang dapat memberikan kerugian sehingga memberikan sedikit keuntungan bagi kepemilikan asing.

Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan segala aturan agar citra perusahaan tetap baik. Perusahaan yang memiliki kontrak dengan kepemilikan asing untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Idzmi, & Purwanto., 2016) dan (Annuar, et al., 2015) menyatakan bahwa investor asing tidak memperdulikan apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan *tax avoidance* atau tidak yang terpenting adalah tingkat pengembalian saham yang ditanamkan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan publik (KP) mempunyai nilai *coefficient* 0.321814. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient* KP dapat mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 3.22%. Selain itu diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.1974 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H3 **tidak diterima**. Kepemilikan publik tidak dapat menekan manajemen dalam mengambil keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Pihak manajemen dan perusahaan cenderung agresif dalam melakukan strategi pajak untuk mendapatkan keuntungan dan meminimalisir pembayaran pajak. Kepemilikan publik yang tidak agresif akan mengikuti rencana manajemen asalkan tetap mendapatkan keuntungan.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori legitimasi, dimana pengawasan publik terhadap perusahaan rendah. Rendahnya pengawasan publik terhadap kinerja manajemen dan perusahaan menyebabkan kebebasan perusahaan dalam menentukan kebijakan dan keputusan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Nandasari, 2015) dan Merietza, (2017), menunjukkan hasil tidak signifikan kepada *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. *public ownership* tidak signifikan dan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, dikarenakan bahwa *public ownership* tidak dapat menurunkan tingkat *tax avoidance* atau penghindaran pajak dalam perusahaan. Dimana *public ownership* mempunyai sifat seperti masyarakat, dimana mereka menginginkan adanya kontribusi untuk pembangun negara dari segi perpajakan, dan *public ownership* dianggap tidak berorientasi pada laba namun pada reputasi perusahaan depan sehingga perusahaan lebih rela membayar pajak yang tinggi, dari pada terlibat masalah hukum dalam perpajakan.

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance**

Diperoleh hasil bahwa beban pajak tanggungan (BPT) mempunyai nilai *coefficient* -0.546840. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient* BPT dapat mengakibatkan perubahan pada ETR sebesar 54,69%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.6025 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 **tidak diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan beban pajak tanggungan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti bahwa beban pajak tanggungan tidak dapat membuktikan manajemen atau perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* hal ini disebabkan oleh, kemampuan beban pajak tanggungan yang hanya dapat mencerminkan efek pajak yang ditimbulkan dari perbedaan temporer atau *timing differences* antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan SAK dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan yang diukur berdasarkan alokasi pajak antar periode menimbulkan besarnya penghasilan menurut akuntansi sehingga menyebabkan timbul manfaat pajak tanggungan yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk membayar pajak pada tahun mendatang. Hasil ini tidak sesuai dengan teori agensi yang digunakan karena perusahaan atau agen tidak dapat menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh principal karena beban pajak tanggungan diatur tidak hanya dalam akuntansi komersial tetapi juga akuntansi fiskal yang diatur dalam peraturan perpajakan, sehingga membatasi manajemen untuk memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal dan dapat mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan praktik tax avoidance.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2022) dan (Rivaldo & Setiadi, 2022) menunjukkan hasil beban pajak tanggungan memiliki hasil signifikan terhadap praktik penghindaran pajak melalui manajemen laba, dimana pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan bernagai upaya selama masih dalam peraturan perundang-undangan.

### **Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Tax Avoidance**

Diperoleh hasil bahwa beban pajak kini (BPK) mempunyai nilai *coefficient* 0.2538873. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien BPK sebesar 0.2538873 dapat menjelaskan *tax avoidance* (ETR) sebesar 25,39%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0338 ( $<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa beban pajak kini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa H3 **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif signifikan penggunaan basis akrual dalam akuntansi memberikan kebebasan bagi manajemen untuk menentukan metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan sehingga menimbulkan peluang bagi manajemen melakukan tindakan tax avoidance. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan peraturan perpajakan yang membatasi penggunaan wewenang manajemen dalam menentukan metode akuntansi. Akibatnya, akan timbul beban pajak kini yang mencerminkan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi karena adanya beda temporer dan beda tetap.

Berdasarkan teori agensi ketika manajer memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan yang dilakukan dalam mengatur segala aktivitas perusahaan maka sifat *opportunitis* manajer akan timbul, dimana manajer dalam hal ini mengatur laba menjadi lebih besar dari yang sesungguhnya dicerminkan oleh adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnawan, & Arisman (2018) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh signifikan beban pajak kini terhadap praktik tax avoidance. Menurut penelitian (Amanda & Febrianti, 2018) menyatakan bahwa beban pajak kini mampu mendeteksi kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance karena beban

pajak kini merefleksikan penghasilan kena pajak yang merupakan hasil rekonsiliasi beda waktu sekaligus beda tetap terhadap laba menurut akuntansi.

### **Pengaruh Persentase jumlah saham disetor Terhadap Tax Avoidance**

Pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa persentase jumlah saham disetor (STOCK) mempunyai nilai *coefficient* 0.238873. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient* STOCK dapat menjelaskan *tax avoidance* (ETR) sebesar 23,89%. Selain itu juga diperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0019 (<0,05). Hal ini berarti bahwa persentase jumlah saham disetor berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 tidak **diterima**. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa persentase jumlah saham disetor berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti kemungkinan kepemilikan saham disetor dengan minimal 40% saham yang diperdagangkan di BEI akan memperoleh keuntungan berupa penurunan tarif 5% lebih rendah. Hal ini akan membuat pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil karena memperoleh penurunan tarif. Pajak yang semakin rendah akan membuat laba semakin tinggi. Manajer diduga telah memanfaatkan penurunan tarif tersebut untuk melakukan *tax avoidance* agar pajak yang dibayarkan menjadi semakin rendah dengan mengambil langkah untuk menunda pendapatan dan mengakui lebih awal kewajiban perusahaan, sehingga timbul aktiva pajak tangguhan yang dapat mengurangi beban pajak periode berikutnya, sehingga keuntungan perusahaan yang didapat akan meningkat.

Sesuai dengan perspektif dari konflik agensi, untuk mengurangi permasalahan antara perusahaan dan pemilik usaha serta tindakan manajemen yang *opportunitis* yaitu dengan cara adanya *tax deduction* yang salah satunya adalah berupa pemberian insentif berupa penurunan tarif pajak yang dapat memperkecil besarnya beban pajak yang harus dibayar. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari (Sutrisno & Astuti, 2018) dan (Hardini, 2013) *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajak tidak dipengaruhi oleh peraturan ini. Dengan kata lain, berapapun jumlah persentase saham disetor perusahaan yang diperdagangkan di BEI, tidak mempengaruhi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak terdeteksi melakukan pengurangan pembayaran pajak.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan public, dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan asing, beban pajak kini dan presentase saham disetor berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya *tax avoidance*, pemerintah harus lebih memperkuat pengawasan dan secara tegas mengatur bahwa kegiatan *tax avoidance* yang hanya memberikan manfaat kepada bagian tertentu harus dikurangi.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada maka dapat dikemukakan saran adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain untuk variabel dependen seperti, *debt to equity ratio*, *return on assets* serta memperluas obyek penelitian.
2. Untuk Pemerintah disarankan melakukan pengawasan dan penindakan secara tegas mengenai kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Untuk Perusahaan disarankan mengurangi pajak dengan *skema* yang wajar dengan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., Febrianti, M. (2018). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak tangguhan Dan Basis Akruial Terhadap Tax avoidance. *Ultima Accounting*, 7(1), 70–86.
- Annuar, H. A, Salihu, I.A., & Obid, S. N. . (2015). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Rocedia - Social and Behavioral Sciences*, 4(1), 150–165.
- Avoidance, T. (2022). *The Impact of Ownership Characteristics on Tax Avoidance Structure and*. 05(02).
- Bina Setyawan, M. R. R. (2021). Analisis Penerapan Super Deduction Tax : Studi Komparasi Indonesia, Malaysia Dan Thailand. *Accounting Global Jurnal*, 5(2), 201–225.
- Evana, E. (2019). *The Effect of State Ownership Structure , Investment Decision , and Fiscal Tax Loss Compensation Toward Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX in*. 8(1), 202–216.
- Hardini, T. . (20131). Tax avoidance Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Di Indonesia. *Publikasi Ilmiah UNS*, 1(1), 1–27.
- Hidayat, T. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Idzmi, I. N., P. A. (2016). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–12.
- Indah Shafira Pratama, D. R. D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Institutional Ownership Pada Perusahaan High-Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *INOVASI : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 540–550.
- Kathryn Sugara, Trisnadi Wijaya, U. W. K. (2022). Pengaruh Kepemilikan Publik, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 15–26.
- M, R. Y., Frinola, A., & Fauziati, P. (2020). *Ownership Structure , Political Connection and Tax Avoidance*. 11(12), 497–512.
- Made Laksmi Sena Hartini, N. L. G. M. D. (2021). Sper Tax Deduction : Tax Incentives For Development Of Human Resources. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(2), 707–718.
- Midiastuty, P. P., Suranta, E., Hatta, M., & Amelia, R. (2008). *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Badan Menurut UU No . 36 Tahun 2008 Terhadap Praktik Tax avoidance Perusahaan Non Manufaktur*. 36.
- Muhammad Akbar, Muammar Rinaldi, W. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Transfer Pricing, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SENASHTEK : Seminar Nasional Sosial Humaniora & Teknologi*, 4(1), 644–657.
- Nandasari, A. E. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya*.
- Purnawan, Y., Arisman, A. (2018). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Basis Akruial terhadap Tax avoidance. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113–122.
- Purnomo, M. M. (2021). Pengaruh Media Expoure, Sensitivitas Industri Dan Growth

- Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *PARSIMONIA : Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 27–41.
- Richardson, G., Wang, B., & Zhang, X. (2016). Ownership structure and corporate tax avoidance: Evidence from publicly listed private firms in China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 12(2), 141–158. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2016.06.003>
- Rivaldo Raja ahri, S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JIMA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 151–163.
- Santoso, A., Puspitasari, D., & Widiaswati, R. (2016). Pengaruh Capital Intensity, Size, Earning Pers Share EPS, Debt to Equity Ratio, Dividen Payaout Ratio Terhadap Tax avoidance. *Fokus Ekonomi*, 11(1), 85–111.
- Saprudin, Revan Andhityara, R. P. D. (2022). The Influence Of Corporate Governance On Tax Avoidance (Study On Basic Industry And Chemicals Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 304–313.
- Sholikhah, A., & Nurdin, F. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance : Empirical Study on Trade , Service and Investment Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2014 – 2020*.
- Surayya, J. K. (2020). Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 106–127.
- Sutrisno, M., A. P. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2017. *Permana*, 10(1), 1956–1980.
- Thesis, M. (2021). *Ownership Structure and Tax Avoidance : An empirical analysis of listed Indonesian mining companies*.